PENGARUH FASILTAS DESTINASI TERHADAP KENYAMANAN WISATAWAN LEMBAH HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Pariwisata Syariah

Disusun Oleh :

WINDA ARISKA

NIM : 3518030

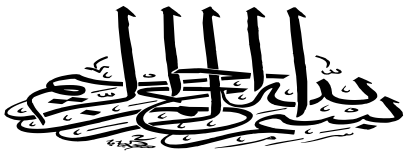
PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TAHUN 2021M/1443H

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahi Rabbil Alamin segala puji bagi Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melaluiprose yang panjang. Salam dan shalawat penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai uswatun hasanah dan petunjuk jalan yang benar bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama masa pendidikan hingga selesainya skripsi ini. Kepada beliau yang sangat penulis cintai, penulis senantiasa mendoakan semoga Allah swt mengasihani, mengampuni segala dosa serta memberikan rezeki yang cukup serta melindungi ayah dan ibu dimanapun dan kapanpun. Aamiin ya allah.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida**, M.Hum, selaku Rektor IAIN BUKITTINGGI
2. Bapak **Dr. Asyari, S.Ag, M.Si**, selaku Wakil Rektor I IAIN BUKITTINGGI
3. Bapak **Dr. Novri Hendri, M.Ag**, selaku wakil II Rektor IAIN BUKITTINGGI

4. Bapak **Dr. Miswardi, M.Hum**, selaku Wakil Rektor III IAIN BUKITTINGGI
5. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN BUKITINGGI.
6. Bapak **Cahya Agung Mulyna, S.T., MPPar** selaku Ketua program studi Pariwisata Syariah, IAIN BUKITTINGGI.
7. Ibuk **Novera Martilova, SE., ME** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangankan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan mengenai penulisan skripsi ini.
8. Bapak **Amsah Hendri Doni, SE., ME** selaku dosen Pembimbing Akademik di prodi Pariwisata Syariah IAIN BUKITTINGGI.

Akhir kata, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajar ilmu pengetahuan khusunya program studi penulis yaitu Pariwisata syariah. Semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah disisi Allah swt, dan mendapat pahala yang setimpal, *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Bukittinggi, 27 juli 2022

penulis

WINDA ARISKA

NIM :3518030

ABSTRAK

Skripsi ini ditulisoleh WINDA ARISKA , NIM 3518003 mahasiswi prodi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut agama Islam Negeri Bukittinggi. Dengan dosen pembimbing yaitu ibuk Novera Martilova S.E, M.E .Skripsi ini membahas "*Pengaruh Fasilitas Destinasi Wisata Terhadap Kenyamanan Wisatawan Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota"*

Penelitian ini dilakukan karena telah terjadinya fluktasi jumlah wisatawan yang berkunjung serta terdapat keluhan yang dirasakan oleh wisatawan mengenai Fasilitas yang ada didestinasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Fasilitas (X) terhadap Kenyamanan wisatawan (Y). Jenis penelitian ini adalah Deskritif kuantitatif dimana Fasilitas (X), dan sebagai variabel yang mempengaruhi kepuasan wisatawan (Y). Teknikanalisis data yang di gunakan yaitu Uji Isntrumen penelitian yang terdiri dari uji validasi dan reliabilitas kemudian UjiAsumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi, serta Uji lineier sederhana, Analisis Koefisien Determinsi, danUji t.

Hasilpenelitian yang didapatkanmelaluiberdasarkanUji t, Daya Tarik atau Variabel (X) memiliki nilai t hitung sebesar 5.543 dan nilai sig yaitu 0,00 yang jika di bandingkan dengan persyaratan dasar pengambilan keputusanya itu nilai sig < 0,05 maka Dipastikan Fasilitas memiliki pengaruh yang postif terhadap Kenyamanan wisatawan (Y). regresi linier sederhana Kenyamanan wisatawan Y = 12.376 β + 0,284 X. Nilai (R^2) sebesar 23,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel - variabel lainnya yaitu pelayanan, daya tarik wisata, dan kemanan serta kebersihan

Kata Kunci: *Fasilitas, Kenyamanan Wisatawan*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR……..i

ABSTRAK…….iii

DAFTAR ISI…….iv

DAFTAR TABEL…..……..vii

DAFTAR GAMBAR…..…….vii

BAB I PENDAHULUAN……...1

A. Latar Belakang Masalah……...1
B. Identifikasi Msalah…….....10
C. Batasan Masalah…….……10
D. Rumusan masalah…….…….....10
E. Tujuan PenelitiaN……...11
F. Penjelasan Judul…… ……12

BAB II LANDASAN TEORI…….....14

A. Kenyamanan…….....14
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan…….....17
C. Fasilitas…….....19
D. Macam – Macam Fasilitas…….....22
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi desain fasilitas……23
F. Indikator-indikator fasilitas…….....25
G. Hubungan fasilitas dengan kenyamanan wisatawan…….....26
H. Destinasi wisata…….27
I. Fasilitas yang baik dalam islam…….....29
J. Wisatawan…….30

K. Kajian Terdahulu…….....36

L. Kerangka pemikiran……..44

M. Hipotesis……45

BAB III METODE PENELITIAN…….47

A. Jenis Penelitian…….....47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian……47
C. Jenis dan Sumber Data…….....47
D. Populasi dan Sampel…….....49
E. Defenisi Operasional dan Variabel……50
F. Teknik pengumpulan Data…….51
G. Teknik Analisis Data…….. ..52

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……....57

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN……...57
   1. Profil Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota…….....57
   2. Visi Misi Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota…….....59
   3. Sturuktur Organisasi……59

B. Karakteristik Responden.....62
   1. Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.……62
   2. Pekerja Responden…….....64
   3. Pendidikan Terakhir Responden……65

C. HASIL ANALISIS DATA……...65
   1. Uji Instrumen……..66
   2. Uji Asumsi Klasik……...69

3. Uji Regresi Linier Sederhana……..72
4. Analsis Koefisien Determinasi……73
5. Uji Hipotesis……74
D. PEMBAHASAN……..75
BAB V PENUTUP…….78
A. Kesimpulan ……..78
B. Saran…….....79
DAFTAR PUSTAKA……
LAMPIRAN……
DOKUMENTASI……

DAFTAR TABEL

A. **TABEL 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Lembah Harau……6**

B. **TABEL 1.2 Fasilitas Di Kawasan Objek Wisata Lembah Harau……8**

C. **TABEL 3.1 TABEL Durbin-Watson…….55**

D. **TABEL 4.1 Jenis Kelamin Responden……...62**

E. **TABEL 4.2 Usia Responden……..…….63**

F. **TABEL 4.3 Pekerjaan Responden…….…….64**

G. **TABEL 4.4 Pendidikan Terakhir Responden……...65**

H. **TABEL 4.5 Hasil Uji Validita Variabel X.……67**

I. **TABEL 4.6 Hasil Uji Vliditas Variabel Y……..68**

J. **TABEL 4.7 Hasil Uji Reabilitas……..69**

K. **TABEL 4.8 Hasil Uji Normalitas……70**

L. **TABEL 4.9 Hasil Uji Autokorelasi……71**

M. **TABEL 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana……72**

N. **TABEL 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinan.……...73**

O. **TABEL 4.12 Hasil Uji T…….74**

DAFTAR GAMBAR……

A. **GAMBAR 2.1 Kerangka Pemikiran……..45**

B. **GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI……....60**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki hak untuk hidup dan bermasyarakat. Sebagai makhluk individu ataupu sosial, kita manusia ditintut untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik berupa kebutuhan jasmani maupun rohani. Tidak mungkin manusia dapat hidup menyendiri diatas dunia, apalagi tidak bermasyarakat atau berorganisasi, karena setiap indivindu tidak akan mungkin menyediakan dan mengadakan kebutuhannya tanpa melibatkan orang lain, salah satu contohnya didunia pariwisata.

Dengan adanya kegiatan pariwisata, akan timbul pergerakan atau kegiatan membutuhkan satu sama lain, oleh sebab itu pariwisata dianggap sebagai aset strategis untuk mendorong pembangunan pada setiap wilayah-wilayah yang memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan. Pembagunan sektor pariwisata ini juga dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan tujuan memutar roda perekonomian masyarakat daerah tersebut agar lebih baik dan maju.

Pariwisata sendiri adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi, berlibur, meloncat atau turisme. Objek wisata dapat berupa tempat-tempat sejarah atau lokasi alam yang memiliki keindahan dan atraksi. Dengan kata lain *tourismei* adalah suatu perjalanan yang dilakukan

untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas itu sendiri.[1]

Pariwisata memiliki tiga aspek yang dapat berpengaruh terhadap pembagunan kegiatan pariwisata yaitu, aspek ekonomi seperti adanya sumber devisa dan pajak, aspek sosial adanya penciptaan lapangan kerja dan aspek budaya. Dari ketiga hal tersebut yang paling berpengaruh terhadap sektor pariwisata tersebut adalah adanya dukungan dari semua pihak seperti, dukungan pemerintah daerah dengan memfasilitasi suatu objek wisata tersebut sedemikian baiknya, selanjutnya dukungan dari masyarakat sekitar objek wisata dengan cara memperkenalkan produk wisata ke mata masyarakat luar daerah dengan cara promosi dalam berbagai macam bentuk dan caranya, yang terakhir yaitu dukungan dari pihak swasta dengan cara bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengelola atau mengembangkan objek wisata tersebut. Seperti halnya hubungan timbal balik timbal balik, bahwa disaat sektor pariwisata berkembang disuatu daerah, maka sektor lain pun akan ikut berkembang karena, pariwisata memiliki hubungan dengan produk-produk yang diperlukan untuk menunjang berjalannya industri pariwisata yang berkaitan seperti, sektor pertanian, peternakan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lainsebagainya.

Dalam Undan-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa penyelenggaraan pariwisata diajukan untuk meningkatkan

---

[1]Heri Sucipto dan Fitria Andayani, "*Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya",*(Jakarta Selatan : Grafindo Books Media, 2014), hlm.33-34

pendapatan nasinal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan lapangan pekerja, mendorong pembangunan daerah, meperkenalkan serta mendayagunakan objek dan daya tarik wisata.[2]

Salah satunya pemerintah Kabuapaten Lima Puluh Kota merupakan daerah yang terus melakukan peningkatan perekonomian dibidang kepariwisataan, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan ataupun program yang tengah dalam perencanaan maupun yang telah dilaksanakan, seperti halnya melakukan program pembagunan dan pengembangan daerah tujuan wisata, kampanye sadar wisata, tahun kunjungan wisata, festival budaya dan sebagiannya. Kegiatan ini dilakukan agar wisatawan yang datang semakin banyak dan mengalami kenaikan pengunjung, serta akan berdampak kepada pariwisata berkelanjutan. Pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kepentingan multisektor dan sangat erat hubungannya dengan perkembangan Ekonomi Global. Selain itu kepariwistaan merupakan kegiatan yang mengandalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam tanpa harus merusak potensi alam yang dimilikinya.

Pengembangan kepariwisataan didaerah Kabupaten Lima Puluh Kota diharapkan mendapat perhatian yang serius dan pemberdayaan yang optimal. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep pariwisata lebih mengarah kepada pariwisata lingkungan, dalam istilah populer disebut juga ekowisata,

---

[2]UUD Republik Indonesia No.10 Tahun 2009,Bab IV, Pasal 6"*Pemabgunan Kepariwisataan"*Hlm.6

dimana keaslian kekayaan alam dan peran serta masyarakat setempat dibutuhkan. Seperti objek wisata Lembah Harau yaitu salah satu wisata yang berpotensi besar didaerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Objek wisata Lembah Harau terletak di kecamatan Harau dan berjarak tempuh sekitar 18 dari pusat kota payakumbuh. Objek wisata ini sudah diakui pemerintah daerah Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai potensi yang tinggi karena wista ini menjadi wisata yang populer atau banyak di kunjungi wisatawan lokal maupun luar daerah sendiri.

Wisata Lembah Harau ini terkenal dengan wisata alamnya yang rama dengan lingkungan, wisata ini menyuguhkan keindahan alam dangan tebing menjulang tinggi serta air terjun di berbagai lokasi. Selama perjalanan menuju objek wisata kita akan disuguhi pemandangan persawahan dengan udara dan suasana yang sejuk, yang dapat membuat para wisatawan merasa nyaman. Dengan adanya kegiatan pariwisata di Lembah Harau ini, menunjukkan bahwasanya terjadi kegiatan kunjungan wisatawan setiap hari, kunjungan inipun dalam perhitungan akan berubah-ubah. Jika ada perhitungan jumlah kunjungan setiap tahun, akan terlihat adanya kenaikan ataupun penurunan jumlah kunjungan, hal ini biasanya disebut dengan fluktuasi angka kunjungan pada sebuah objek wisata. Faktor yang menjadi penyabab dari kenaikan ataupun penurunan angka kunjungan ini salah satunya bersumber dari kurangnya fasilitas dilokasi objek wisata, yang memungkinkan wisatawan yang berkunjung tidak merasa nyaman dan puas saat berwisata dan akan

berdampak kepada wisatawan tidak dapat menikmati liburannya selama berada di objek wisata tersebut.

Hal ini yang membuat para wisatawan tidak lagi ingin berkunjung kembali ke objek wisata tersebut, dan dalam perhitungan jumlah kunjungan wisatawan akan terjadi dampak penurunan angka kunjungan. Jika hal sebaliknya terjadi, yaitu lengkapnya fasilitas yang disediakan pada objek wisata, maka memungkinkan terjadinya kenaikan jumlah kunjungan, disebabkan adanya faktor nyaman yang dirasakn oleh wisatawan.

Dari hasil wawancara dengan wisatawan Lembah Harau yang berkunjung, mereka berpendapat bahwa fasilitas yang disediakan oleh pengelola objek wisata tersebut masih kurang, apalagi dititik-titik utama objek wisata, dan wisatawan berharap adanya penambahan fasilitas yang lebih memadai.[3] Jika hal ini dibiarkan akan berakibat turunnya angka kunjungan wisatawan ke objek wisata Lembah Harau baik setiap hari, setiap minggu ataupun setiap tahunnya.

Berikut ini adalah tabel 1.1 yang menunjukkan data jumlah kunjungan wisatawan Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

[3]Hasil Wawancara dengan Pengunjung Objek Wisata Lembah Harau Tertanggal 27 November 2021, pkl.08

Tabel 1.1

Data Kunjungan Wisatawan Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2016-2020

No	Tahun	Data Kunjungan		Jumlah
		Domestik	Manca Negara	
1	**2016**	202.420	2.219	204.639
2	**2017**	270.244	2.631	272.875
3	**2018**	353.639	5.188	358.827
4	**2019**	271.877	3.219	275.096
5	**2020**	328.676	602	329.278
Jumlah		**1.426.856**	**13.859**	**1.440.715**

Sumber :Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga 2016-2020[4]

Tabel 1.1 diatas menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan domestik 2016-2020 mengalami fluktuasi atau angka kenaikan dan penurunan, kunjungan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 353.639 wisatawan (Meningkat dari tahun 2016-2018), sebaliknya kunjungan terendah pada tahun 2016 sebesar 202.420 wisatawan (Merupakan kunjungan terendah). Begitupun dengan wisatawan mancanegara dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi atau angka kenaikan dan penurunan, kunjungan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 5.188 wisatawan (Meningkat dari tahun 2016-2018), sebaliknya

[4]Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, "*Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Lembah Harau"*

kunjungan terendah pada tahun 2020 sebesar 602 wisatawan (Merupakan kunjungan terendah).

Jumlah wisatawan yang mengalami perubahan ini diperlukan perhatian yang lebih, agar objek wisata yang ada di Lembah Harau bisa terus eksis, terjaga dan banyakorang yang akan berkunjung ke objek wisata ini, sehingga akan berdampak kepada perputaran uang akan cepat terjadi dan mampu membangkitkan gairah ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Lembah Harau.

Ditinjau dari angka kunjungan wisatawan, kawasan ini beberapa tahun terakhir memang mengalami kenaikan dan penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang sangat signifikan. Dari 5 tahun terakhir jumlah kunjungan wisatawan pada kawasan ini bervariasi, maka dari hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti ke lokasi objek wisata Lembah Harau menemukan salah satu faktor penyebabnya adalah masih kurang memadainya fasilitas di beberapa titik objek wisata, dan disarankan perlu adanya peningkatan fasilitas yang lebih memadai bagi wisatawan dan hal tersebut akan berdampak kepada kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Lembah Harau.

Pada tabel 1.2 dibawah menunjukkan data fasilitas objek wisata Lembah Harau yang sudah disediakan oleh pemerintah dan pengelola objek wisata.

Tabel 1.2

Data Fasilitas Di Kawasan Objek Wisata Lembah Harau

Kabupaten Lima Puluh Kota

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Satuan
1.	Musholla	2	Unit
2.	Gazebo	4	Unit
3.	Kolam	2	Unit
4.	Toilet Internasional	1	Unit
5.	Lokasi Camping	2	Unit
6.	LokasiPanjatTebing	2	Unit
7.	SepedaDayung	20	Unit
8.	RumahPohon	1	Unit
9.	Home Stay	45	Unit
10.	KedaiMakandan Souvenir	30	Unit
11.	Toilet Perempuan	4	Unit
12.	Toilet Laki-laki	4	Unit
13.	Taman Bunga	2	Unit
14.	Wifi	1	Unit
15.	Air Terjun	9	Unit

Sumber:Data Dinas Pariwista Pemuda dan Olahraga Kab.Lima Puluh Kota

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat dan dirasa, mana fasilitas-fasilitas yang perlu untuk ditambahkan dan ditingkatkan lagi oleh pengelola objek wisata Lembah Harau ataupun pemerintah daerah yaitu oleh pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota, kenapa hal ini harus

menjadi perhatian, karena fasilitas ditempat wisata merupakan penunjang sebuah tempat tersebut menjadi kesan pertama kali oleh para wisatawan. Hal ini akan saling berhubungan, jika wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dengan fasilitas yang diberikan oleh pengelola objek wisata, maka wisatawan tersebut akan merasakan kepuasan dalam pelayanan wisata.

Dalam konteks inilah dikatakan, fasilitas yang baik dan optimal akan membuat wisatawan merasa puas, sedangkan fasilitas yang kurang optimal akan membuat wisatawan kurang puas karena selain tempat wisatanya fasilitas juga merupakan penunjang tempat wisata tersebut berjalan dengan baik, hal ini berdampak kepada pengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan kesuatu objek wisata, dan wisatawan yang nyaman berkunjung dapat bersumber salah satunya dari fasilitas objek wisata yang memadai dan layak untuk wisatawan yang memungkinkan wisatawan akan melakukan kunjungan ulang ke objek wisata tersebut.

Berdasarkan penjabaran diatas pada kawasan objek wisata Lembah Harau tersebut, penulis mengkaji mengenai adanya salah-satu faktor yang berpengauh terhadap kenyamanan yaitu fasilitas destinasi yang memadai, jika hal ini tidak memcakupi faktor tersebut bisa menjadi salah satu penyebab dari adanya penurunan jumlah pengunjung wisatawan di destinasi Lembah Harau pada tahun-tahun tertentu, dan dirasa perlu adanya pemecahan masalah demi kemajuan dimasa yang akan datang. Bertitik tolak pada permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi berjudul,

"**Pengaruh Fasilitas Destinasi Terhadap Kenyamanan Wisatawan Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya angka kenaikan ataupun penurunan (fluktuasi) jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara didestinasi wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.
2. Fasilitas yang masih belum memadai dan perlu penanganan pengelola objek wisata Lembah Harau.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berfokus pada faktor yang mempengaruhi angka kunjungan wisatawan Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang mengalami penurunan angka kunjungan selama 3 tahun terakhir, sedangkan tiket masuknya relatif murah, tetapi fasilitas yang diberikan atau disediakan oleh pihak pengelola objek wisata masih kurang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besarnya pengaruh fasilitas destinasi terhadap kenyamanan wisatawan selama berkunjung ke objek wisata Lembah Harau, Kabupaten Lima Pulu Kota.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh fasilitas destinasi terhadap kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata Lembah Harau, selain itu dengan adanya penelitian ini juga sebagai pengukur tingkat kenaikkan atau penurunan jumlah kunjungan wisatawan Lembah Harau agar kedepannya wisata Lembah Harau menjadi wisata yang berkembang dan bekelanjutan.

2. Manfaat Penelitian

   a. Bagi Peneliti

      Untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi (S,E) pada Program Studi Pariwisata Syariah S1, di Universisat Islam Negeri Sjech M.Djamil DjambekBukittinggi (UIN). Serta dapat menambah wawasan dalam pengetahuan tentang bagaimana cara dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam sektor pariwisata.

   b. Bagi Instansi

      Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi pihak pengelola objek wisata Lembah Harau dalam upaya meningkatkan fasilitas, dengan tujuan agara wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Lembah Harau akan merasa nyaman selama berkunjung dan akan berlama-lama di objek tersebut, dengan adanya hal ini menunjukkan kepuasan wisatawan dalam melakukan

perjalan wisata dan akan berdampak kepada peningkatan jumlah kunjungan pada tahun ini dan tahun yang akan datang.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu kaerya ilmiah yang dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi penulis selanjutnya yang akan meneliti masalah fasilitas destinasi yang berdampak terhadap kenyamanan wisatawan di objek wisata yang ada didaerah lain.

F. Penjelasan Judul

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diambil judul penelitian oleh penulis yaitu **"Wisatawan Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota"** untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam judul ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan pengertian dari beberapa kata yang terdapat didalam judul sebagai berikut :

Pengaruh	Suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada disekitarnya.
Fasilitas	Fasilitas merupakan jasa pelayanan yang disediakan oleh suatu objek wisata untuk

	menunjang atau mendukung aktivitas-aktivitas wisatawan yang berkunjung disuatu objek wisata.
Wisatawan	Pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam disuatu destinasi yang dikunjunginya dengan tujuan untuk bersenang-senang (*pleasure),* bisnis keluarga, misi atau pertemua.[5]
Destinasi Pariwisata	Serangkaian atraksi, acara, layanan, dan produk saling berhubungan yang bersama-sama menciptakan pengalaman dan nilai bagi pengunjung.[6]
Kenyamanan Wisatawan	Kenyamanan merupakan suatu keadaan yang telah terpenuhi kebutuhan dadar wisatawan yang bersifat individual dan holistik.

[5]I Gusti Bagus Rai Utami dan Ni Made Eka Mahadewi, "*Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan"*Hlm.105

[6] A Oka Yoeti, "*Pengaruh Ilmu Pariwisata"* Hlm.36

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kenyamanan

1. Pengertian Kenyamanan

Kenyamanan merupakan suatu keadaaan yang telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik. Terpenuhinya kenyamanan dapat membuat seseorang memiliki dan merasakan perasaan sejahtera pada dirinya sendiri. Kenyamanan dapat berupa suatu keadaan yaitu keadaan yang nyaman, segar dan sejuk.[7]

Kenyamanan yang dirasakan oleh seseorang tidak dapat kita ketahui untuk tingkat kenyamanannya baik secara langsung maupun dengan melakukan pengamatan luar terhadap seseorang tersebut, untuk dapat mengetahuinya dapat menanyakan langsung kepada orang tersebut mengenai seberapa nyaman diri mereka, dan yang akan menggunakan istilah-istilah yang berkelanjutan, seperti agak tidak nyaman, mengganggu, sangat tidak nyaman hingga mengkhawatirkan.

Sehingga dapat disimpulkan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang telah terpenuhinya kebutuhan dasar wisatawan yang

---

[7]Katherine Kolcaba, *Comfort Theory And Practice: A Vision For Holistic Healt Care And Researeh"*,(New York : Spinger Publishing Company, 2003)

bersifat individual dan holistik yang mana menimbulkan suatu keadaan yaitu keadaan nyaman, segar dan sejuk.

Menurut Sutopo dan Suryanto, 2006 : Kepuasan yang didapat oleh konsumen berpengaruh dalam hal terpenuhinya kebutuhan dari konsumen, sehingga pelayanan menjadi suatu proses yang dilakukan untuk diberikan kepada konsumen, guna untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pelayanan yang diberikan dapat berupa informasi yangdiberikan, ketepatan waktu, akurasi pelayanan dan kenyamanan konsumen.[8]

2. Aspek-aspek Kenyamanan
   a. Kenyamanan fisik, yang berkaitan dengan sensasi tubuh yang dirasakan oleh individu itu sendiri.
   b. Kenyamanan psikospiritual, yang berkaitan dengan kesadaran internal diri, yang meliputi konsep diri, harga diri, makna kehidupan, seksualitas hingga hubungan sangat dekat dan lebih tinggi.
   c. Kenyamanan lingkungan, yang berkaitan dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti warna, pencahayaan, kebisingan.
   d. Kenyamanan sosiokultur, yang berkaitan dengan antara personil, keluarga dan sosial atau masyarakat (keuangan, perawatan, kesehatan, kegiatan regional, dan lainnya).
3. Tingkat Aspek Kenyamanan

[8]Wahyu Dwi Yulihaspari "*Pelayanan Prima"* (Surabaya:Cv Global Pres 2021)hlm.9

a. *Relief,* yaitu level kenyamanan paling dasar, kenyamanan ini dirasakan ketika tubuh dalam kondisi bebas dari rasa sakit apapun.

b. *Ease,* yaitu level kenyamanan yang lebih tinggi. Tingkatan kenyamanan yang dirasakan ketika tidak hanya tubuh saja yang merasakan kenyamanan tersebut, tetapi juga kenyamanan secara pikiran atau pskologis.

c. *Transcendence,* yaitu level kenyamanan tertinggi. Kenyamanan ini dirasakan sampai pada tingkat spriritual dan rohani.[9]

4. Tolak Ukur Tingkat Kenyamanan dari beberapa faktor

a. Srikulasi

Kenyamanan dapat berkurang karena sirkulasi yang kurang baik, seperti tidak adanya pembagian ruang yang jelas untuk sirkulasi manusia dan kendaraan bermotor, atau tidak ada pembagian sirkulasi ruang satu dengan lainnya.

b. Daya alam atau iklim

Daya alam atau iklim yang berpengaruh pada kenyamanan antara lain: radiasi matahari, angin, curah hujan dan temperatur.

c. Kebisingan

Pada daerah seperti perkantoran atau industri, kebisingan adalah satu masalah pokok yang mengganggu kenyamanan bagi orang sekitarnya.

d. Aroma atau bau

---

[9]Rizal Adityawati. 2018,*Pengaruh Tata Letak Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Wisata Kebun Kopi Karanganjar Blitar "SKRIPSI.*hlm.23

Aroma atau bau-bauan yang mengganggu dapat mengurangi kenyamanan orang yang berada di sekitarnya

e. Bentuk

Bentuk dari perancangan harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar dapat menimbulkan rasa nyaman.

f. Keamanan

Keamanan merupakan masalah penting, karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang akan dilakukan.

g. Kebersihan

Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran dan sampah.

h. Keindahan

Keindahan merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan karena mencakup masalah kepuasan batin.

i. Penerangan

Untuk mendapatkan penerangan yang baik dalam ruang perlu memperhatikan beberapa hal yaitu cahaya alami, kuat penerangan, kualitas cahaya, daya penerangan, pemilihan dan peletakan lampu.[10]

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan

1. Faktor Pelayanan

Pernyataan pengelolaan objek wisata tentang sikap dan prilaku dalam memberikan jasa pelayanan dan pemanduan dan informasi

[10]Anugrah Septiaman Harefa dkk, "*Persepsi Penghuni Terhadap Kenyamanan Beraktivitas di Ruang Terbuka Perumahan"*.Jurnal Seminar Arsitektur. Vol 4. No 1.2018 hlm 38-38

kepadawisatawan dalam menerangkan objek wisata tersebut. Pelayanan ini adalah salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan di objek wisata.

Menurut Sugiarto (1999) pelayanan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain yang tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani maupun yang dilayani. Pelayanan diberikan kepada pelanggan haruslah yang bekualitas.[11]

2. Faktor Sarana dan Prasarana (Fasilitas)

Tentang fasilitas yang mendukung kelancaran aktivitas wisatawan selama berada di daerah atau lokasi objek wisata. Sarana adalah yang mendukung kegiatan dan pelayanan pariwisata, termasuk pelayanan dasar seperti prasarana, utilitas, angkutan umum, jalan, dan pelayanan langsung yang diberikan kepada wisatawan, seperti informasi, hiburan, pemandu, operator tur, *katering* (jasa katering) dan pertokoan.

Wisatawan hanya tertarik pada barang atau destinasi wisata karena tertarik dengan kemudahan yang didapat melalui fasilitas tersebut. Fasilitas wisata bersifat komplementer dan harus disiapkan di lokasi serta dibarengi dengan keberadaan daya tarik wisata. Dengan hadirnya fasilitas wisata di daerah tujuan wisata , daya tarik wisata yang lengkap menjadi

---

[11]Sugiarto, Endar, *Psikologi Pelayanan Dalam Industri Jasa*. PT. Garamedia Pustaka Utama, Jakarta. Hlm.35

daya tarik wisatawan. Hal ini tentu akan membuat wisatawan senang dengan tujuan perjalanannya.

3. Faktor Objek dan Daya Tarik Wisata

Yaitu potensi Objek dan Daya Tarik Wisata yang berbasis pada pengembangan pariwisata yang bertumpu pada potensi utama sumber daya. . Objek dan daya tarik wisata dibagi menjadi: i) objek dan daya tarik wisata alam, ii) objek dan daya tarik wisata budaya, iii) objek dan daya tarik wisata minat khusus. (Pasal 16(1) UU No. 9/1990).

4. Faktor Keamanan

Faktor kemanan menjadi kondisi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Tingkat keamanan di suatu objek wisata akan mempengaruhi kenyamanan wisatawan selama berada di obyek wisata tersebut.[12]

C. Fasilitas

1. Pengertian Fasilitas

Secara umum fasilitas adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatwan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti : penginapan, rumah makan, trasportasi dan agen perjalanan.[13]

Berikut ini adalah bagian dari beberapa dari fasilitas yang harus disediakan oleh sebuah objek wisata:

---

[12]Onan Marakali Siregar dkk, "*Meningkatkan Loyalitas Wisatawan di Sumatera Utara"*(Medan:Puspantara) hlm.20

[13]I Ketut Suwena & I Gusti Ngurah Widyatmaja "*Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata"*(Denpasar:Pustaka Larasana) hlm. 103

a. Usaha Penginapan

Penginapan Atau biasa disebut akomodasi dalam fasilitas wisata, dimana wisatawan bermalam untuk sementara disuatu daerah wisata. Sarana akomodasi umumnya dilengkapi dengan sarana untuk makanan dan minuman. Sarana akomodasi yang membuat wisatawan betah adalah akomodasi yang bersi, dengan pelayanan yang baik (ramah), harga yang pantas sesuai dengan kenyamanan yang diberikan serta lokasi yang relatif mudah dijangkau.

Jenis-jenis akomodasi berdasarkan bentuk bagunan, fasilitas, dan pelayanan yang disediakan, adalah sebagai berikut :

1) Hotel merupakan sarana akomodasi (menginap) yang menyediakan bergabai fasilitas dan layanan bagi tamunya seperti pelayanan makanan dan minuman, layanan kamar, penitipan dan pengangkatan barang, pencucian pakaian, serta pelayanan tambahan seperti salon kecantikan, rekreasi (contoh: sarana bermain anak).
2) *Guest house* adalah jenis akomodasi yang bagunannya seperti tempat tinggal, umumnya *guest house* hanya memiliki fasilitas dasar yaitu kamar dan sarapan tanpa fasilitas tambahan lainnya.

3) *Homestay* adalah jenis akomodasi yang populer di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, menggunkan rumah tinggal pribadi sebagai tempat wisatawan menginap.
4) Losmen adalah jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau keseluruhan bagunan sebagai tempat menginap. Losmen memiliki fasilitas dan pelayanan yang jauh lebih sederhana dibandingkan hotel.
5) Villa merupakan kediaman pribadi yang disewakan untuk menginap.

b. Usaha Makanan dan Minuman

Yaitu di daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen pendukung penting. Usaha ini termasuk diantaranya restoran, warung atau cafe. Wisatawan akan kesulitan apabila tidak menemui fasilitas ini pada daerah yang mereka kunjungi. Sarana akomodasi umumnya menyediakan fasilitas tambahan dengan menyediakan makanan dan minuman untuk kemudahan para tamunya.

Selain sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makanan adalah nilai tambah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak wisatawan tertarik untuk mencoba makanan lokal, bahkan ada yang datang ke daerah wisata hanya untuk memperkenalkan makanan lokal terbuka lebar. Bagi wisatawan hal tersebut merupakan pengalaman menarik.

c. Transportasi dan Infrastruktur

Wisatawan memerlukan alat trasportasi baik itu transportasi udara, laut dan darat untuk mencapai daerah wisata yang menjadi tujuannya. Misalnya untuk meuju ke suatu daerah-daerah yang ingin dikunjungi, wisatawan memerlukan yang namanya trasportasi seperti mobi, pesawat, motor, kapal.

Komponen pendukung lainnya adalah infrastruktur yang secara tidak langsung mendukung kelancaran kegiatan pariwisata misalnnya : air, jalan, listrik, pelabuhan, bandara, pengolahan limbah dan sampah.[14]

D. Macam-macam fasilitas

1. Fasilitas akomodasi

   Akomodasi berkaitan erat dengan pariwisata karena berkaitan dengan tempat peristirahatan. Persyaratan yang paling penting untuk fasilitas akomodasi adalah fasilitas akomodasi harus diakui (*recognizable*), fasilitas akomodasi yang baik harus memenuhi persyaratan fasilitas, layanan, harga dan tempat (Soekadijo , 1997). Contoh: hotel, motel, homestay.

2. Fasilitas katering (makan dan minum)

   yaitu untuk memenuhi kebutuhan pokok pangan wisatawan dalam kegiatan wisata. Contoh: rumah makan, restaurant.

3. Fasilitas terkait wisata

   Fasilitas yang berkaitan dengan kelancaran wisatawan di bidang transportasi. Misalnya: mobil, bus, pesawat, kapal, sistem keselamatan.

---

[14]I Ketut Suwena & I Gusti Ngurah Widyatmaja "*Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata"*(Denpasar:Pustaka Larasana) hlm. 104-106

4. Fasilitas transportasi

   Fasilitas yang berkaitan dengan kelancaran wisatawan di bidang transportasi. Misalnya: mobil, bus, pesawat, kapal, sistem keselamatan.

5. pengaturan tampilan pertunjukan

   Kesenian dan kebudayaan adalah Pertunjukan yang unik bagi wisatawan asli atau tradisional, tidak rumit dan dieksekusi dengan baik. Misalnya: tari tradisional, adat istiadat.

6. Toko turis

   Bagian ini merupakan aktifitas yang sangat digemari oleh manusia, yaitu mencari oleh-oleh atau kenang-kenangan dari tempat-tempat yang pernah mereka kunjungi.

7. Fasilitas wisata

   Untuk fasilitas umum, semua ruang tersedia dan sektor pariwisata juga menggunakan fasilitas ini.Contoh: money changer, ATM, bank.[15]

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi desain fasilitas

1. Sifat dan tujuan organisasi jasa

   Sifat suatu jasa seringkali menentukan berbagai persyaratan desainnya. Desain yang baik dapat memberikan manfaat, misalnya perusahaan mudah dikenali, desain eksterior bisa menjadi tanda atau petunjuk mengenai sifat jasa didalamnya. Banyak organisasi jasa yang memperoleh manfaat langsung dari desain khusus yang disesuaikan dengan sifat dan tujuannya.

---

[15]Bungaran Antonius Simanjuntak, Foles Tanjung, Rosramadhana Nasution, *Sejarah Perkembangan Pariwisata di Indonesia*. (Jakarta: anggota Yayasan Pusaka Obor Indonesia, IKAPI, DKI Jakarta, 2017) hlm. 63

2. Ketersediaan tanah dan kebutuhan akan ruangan atau tempat

   Setiap perusahaan jasa yang membutuhkan tanah untuk mendirikan lokasi fasilitasnya perlu mempertimbangkan kemampuan finansialnya, peraturan pemerintah berkaitan dengan kepemilikan tanah dan pembebasan tanah, dan lain-lain.

3. Fleksibelitas

   Fleksibilitas desain sangat dibutuhkan apabila volume permintaan sering berubah dan apabila spesifikasi jasa cepat berkembang sehingga resiko keuangan menjadi besar. Kedua kondisi ini menyebabkan fasilitas jasa harus dapat disesuaikan dengan mudah dan mempertimbangkan pula kemungkinan perkembangan dimasa mendatang.

4. Faktor estetis

   Fasilitas jasa yang tertata rapi, menarik dan estetis akan dapat meningkatkan sikap positif pelanggan terhadap suatu jasa. Selain itu sikap karyawan terhadap pekerjaannya juga dapat meningkat.

5. Masyarakat dan lingkungan sekitar

   Masyarakat dan lingkungan disekitar fasilitas jasa memainkan peranan penting dan berpengaruh besar terhadap perusahaan. Apabila perusahaan tidak mempertimbangkan faktor ini maka kelangsungan hidup perusahaan bisa terancam.

6. Biaya konstruksi dan operasi

   Kedua jenis biaya ini dipengaruhi desain fasilitas. Biaya konstruksi dipengaruhi oleh jumlah dan jenis bahan bangunan yang digunakan.

Biaya Operasi dipengaruhi oleh kebutuhan energi ruangan, yang berkaitan dengan perubahan suhu.

F. Indikator-indikator fasilitas

1. Pertimbangan atau perencanan spesias

   Aspek-aspek seperti proporsi, tekstur, warna dan lain-lain di pertimbangkan, dikombinasikan dan dikembangkan ntuk memancing respon intelektual maupun emosional dari pemakai atau orang yang melihatnya.

2. Perencanaan ruangan

   Unsur ini mencakup perencanaan interior dan arsitektur, seperti penempatan perabotan dan perlengkapannya dalam ruangan, desain aliran sirkulasi dan lain-lain seperti penempatan ruang tunggu perlu diperhatikan, penempatan perabotan atau perlengkapan tambahan.

3. Perlengkapan atau perabotan

   Perlengkapan atau perabotan berfungsi sebagai sarana yang memberikan kenyamanan, sebagai pajangan atau sebagai infrastruktur pendukung bagi penggunaan barang para pelanggan.

4. Tata cahaya dan warna

   Tata cahaya yang dimaksud adalah warna jenis pewarnaan ruangan dan pengaturan pencahayaan sesuai aktivitas yang dilakukan dalam ruangan serta suasana yang diinginkan. Warna dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi, menimbulkan kesan rileks.

5. Pesan yang disampaikan secara grafis

Aspek penting dan saling terkait dalam unsur ini adalah penampilan visual, penempatan, pemilihan bentuk fisik, pemilihan warna, pencahayaan dan pemilihan perwajahan lambang atau tanda tertentu yang dipergunakan untuk maksud tertentu.

6. Unsur pendukung

Keberadaan fasilitas utama tidak lengkap tanpa adanya fasilitas pendukung lainnya, seperti tempat parkir, tempat ibadah, toilet, tempat lokasi makan dan minum area yang luas yang selalu diperhatikan keamanannya.[16]

G. Hubungan fasilitas dengan kenyamanan wisatawan

Menurut Heath and Wall (1992) ada keputusan pemilihan destinasi pariwisata dan faktor-faktor kenyamanan (convenience) bagi wisatawan seperti tersediannya akomodasi, restoran dan bar, serta fasilitas penunjang wisata lainnya yang dibutuhkan untuk memudahkannya menikmati kunjungan di daerah tujuan wisata.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas merupakan salah satu hal yang penting dalam mengembangkan pariwisata. Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau objek wisata karena kemudahan-kemudahan yang bisa diperoleh melalui fasilitas. Kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang telah terpenuhinya kebutuhan dasar wisatawan yang bersifat individual

---

[16]Fandy Tjiptono, "*Manajemen Jasa"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002) h 43-45

dan holistik yang mana menimbulkan suatu keadaan yaitu keadaan nyaman, segar dan sejuk. Sehingga fasilitas merupakan sesuatu yang sengaja disediakan oleh suatu objek wisata untuk dipakai dan dinikmati oleh wisatawan dengan tujuan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

Jika fasilitas yang diberikan bagus akan meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Dan begitu juga sebaliknya jika fasilitas yang diberikan kurang bagus akan menurunkan tingkat kenyamanan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata tersebut.[17]

H. Destinasi wisata

Destinasi wisata adalah kawasan daerah, yang terletak dalam satu atau lebih wilayah yang berguna sebagai tempat tinggal wisatawan, yang memuat portofolio atraksi, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, infrastruktur, serta produk dan jasa masyarakat yang saling berhubungan dan saling melengkapi. Mewujudkan pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, berkeadilan sosial dan layak secara ekonomi.[18]

Arti lainnya Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Suatu tempat pasti memiliki batas-batas tertentu, baik secara aktual maupun hukum.

---

[17]Onan Marakali Siregar, Selwendri, Dkk, "*Meningkatkan Loyalitas Wisatawan Di Sumatera Utara"* Hlm.20d

[18]Fauziay Eddyono (2019) *Pengelolaan destinasi wisata.* Jawa Timur: Uwais, Indonesia.hlm. 52

Menurut Kusudianto (1996: 8), destinasi wisata dapat digolongkan atau dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri destinasi tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Destinasi sumber daya alam, seperti iklim, pantai, hutan.
2. Destinasi sumber daya budaya, seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal.
3. Fasilitas rekreasi, seperti taman hiburan.
4. *Event* seperti Pesta Kesenian Bali, Pesta Danau Toba, pasar malam.
5. Aktivitas spesifik, seperti kasino di Genting Highland Malaysia,Wisata Belanja di Hongkong.
6. Daya Tarik psikologis, seperti petualangan, perjalanan romantis, keterpencilan.

Menurut Ricardson dan Fluker (2004: 48), destinasi pariwisata didefinisikan sebagai berikut :

"A significan place visited on a trip, with some form of actual or perceived boundary. The basic geographic unit for the production of tourism statitistics" (Ricardson dan Fluker (2004: 48).

Destinasi dapat dibagi menjadi *destination area* yang oleh WTO didefinisikan sebagai berikut :

"*Part of destination. A homogeneous tourism region or a group of local government administrative regions" (WTO in Ricardson dan Fluker (2004: 48).*

Dalam mendefinisikan destinasi pariwisata, kita juga harus mempertimbangkan istilah *region* yang didefinisikan sebagai berikut :

"(1) A grouping of countries, usually in a common geographic area

(2) An area within a country, usually a tourism destination area

(Ricardson dan Fluker (2004: 49)".[19]

Pemahaman mengenai destinasi pariwisata seperti halnya diadaptasi dari banyak batasan pengertian yang telah, diberikan para pakarnya dan pada intinya mengandung tujuan yang sama bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama seperti adanya daya tarik, adanya aksesibilitas, adanya amenitas, kelembagaan dan adanya fasilitas pendukung.[20]

I. Fasilitas yang baik dalam islam

Fasilitas yang baik menurut syariat islam berkaitan erat dengan wisata halal. Dengan tersediannya makan yang halal, produk yang tidak mengandung babi, minuman yang tidak memabukkan dan ketersediaannya fasilitas ruang ibadah termasuk tempat wudhu, tersediannya Al-Qur'an dan peralatan ibadah (sholat), petunjuk kiblat dan pakaian staf yang sopan merupakan syarat yang mampu menciptakan suasana yang ramah muslim.[21] Bentuk dari fasilitas terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. Fasilitas fisik keislaman

   Berupa peribadatan dan pendidikan. Program pemerintah dalam peningkatan mutu fisik bagunan keagamaan telah dianggarkan di dalam

---

[19]I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta "*Pengantar Ilmu Pariwisata"Hlm.126-127*

[20]Bambang Supriadi & Nanny Roedjinandari "*Perencanaan & Pengembangan Destinasi Pariwisata" Hlm.38*

[21]Ibnu Elmi AS Pelu, dkk."Pariwisata Syariah(Wpengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah)" *Hlm.7*

RAPBN yang ditentukan tiap tahunnya, dan dikelola oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Selain itu banyak institusi lain yang juga membantu dalam pengadaan fasilitas fisik bangunan keagamaan.

2. Fasilitas Non Fisik Keislaman

Banyaknya lulusan yang berstudi dalam bidang dakwah keislaman merupakan faktor pengembangan islam di Indonesia menjadi semakin terarah dan maju. Selain itu banyak ahli-ahli muslim yang ikut peduli terhadap agamanya dan terjun langsung dalam pembinaan keagamaan melalui disiplin ilmunya masing-masing.

Selain itu ada aspek-aspek pada fasilitas keislaman seperti di Indonesia banyak sekalu terdapat berbagai macam fasilitas keislaman, baik yang dikelola melalui organisasi formal maupun dikelola oleh ornanisasi non formal. Kesemuanya fasilitas tersebut dibangun semata-mata demi tanggung jawabnya sebagai orang muslim dan kejayaan islam di muka bumi ini. Aspek ini mulai dari aspek politis, aspek budaya, aspek sosial, aspek ekonomi. Contoh dari fasilitas keislaman di bidang pariwisata sendiri adalah, dibangunya tempat ibadah seperti musholla serta toilet yang bersih dan dilengkapi dengan tempat berwuduk baik itu toitel laki-laki dan toilet perempuan.[22]

J. Wisatawan

[22]Badan Peneliti dan Pengembangan Agama.Dap.Agama RI tahun 2019 hl.8

1. Pengertian wisatawan

Wisatawan merupakan seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata. Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang-kurangnya 24 jam disuatu negara. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi :

a. Persiar (*leasure)*, yaitu untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
b. Hubungan dagang, sanak saudara, taulan, konferensi, misi dan sebagainya.[23]

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sangsakerta, dari asal kata "wisata" yang berarti perjalanan ditambah dengan akhiran "wan" yang berarti oarng yang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa inggris, orang yang melalukan perjalanan disebut *traveller*. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *Tourist.* Organisasi Wisata Dunia (WTO) menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melalukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut.Arti lain dari wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan menjunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu.

---

[23]Gamal Suwanto, "*Dasar-dasar Pariwisata", Hlm.4*

Adapun jenis-jenis wisatawan berdasarkan sifat perjalanan dan lokasi dimana perjalanan itu dilakukan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

2. Jenis-jenis Wisatawan

a. *Foreign Tourist* (Wisatawan Asing)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, ke suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

b. *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal disuatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, dan menggunakan waktu cutinya untuk berwisata di Indonesia (tempat ia bertugas).

c. *Domestic Tourist* (wisatawan nusantara)

Seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya, orang Indonesia berwisata ke Danau Toba. Wisatawan ini disingkat wisnus.

d. *Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tigasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan diperusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia akan kembali ke perancis dan melakukan perjalanan wisata disana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari *Domestic Foreign Tourist.*

e. *Business Tourist*

Orang yang melakukan perjanalan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukan setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder.

f. *Transit Tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauanya sendiri.[24]

3. Perilaku Wisatawan

Pada dasarnya perilaku adalah pengalaman subjektif yang melibatkan penilaian terhadap sesuatu atau seseorang. Sesuatu atau seseorang itu dihadirkan dalam pengalaman tetapi juga mempunyai acuan di dunia luar; dunia luar dalam arti bahwa, kalau kita mengungkapkan perilaku kita, orang lain pada prinsipnya akan sanggup mengenali sesuatu

[24]Unggul Priyadi "*Pariwisata Syariah(Prospek dan Perkembangan)" Hlm.23-24*

atau seseorang yang kita nilai. Kita membedakan pernyataan mengenai perilaku dari pernyataan-pernyataan lain karena pernyataan mengenai perilaku mempunyai implikasi ada tindakan menilai, bukan karena pernyataan itu menggambarkan suatu fenomena yang lain.

Perilaku tidak hanyalah suatu tindakan atau jawaban-jawaban tertentu dari seseorang akan tetapi keseluruhan tindakan dimana satu sama lain saling berhubungan. Perilaku itu dilakukan berdasarkan pandangan kita terhadap produk dan proses belajar baik dari pengalaman ataupun dari yang lain. Pada dasarnya banyak definisi tentang perilaku yang diuraikan oleh beberapa ahli, namun demikian pada dasarnya dari beberapa definisi 28 tersebut memiliki kesamaan arti dan makna. Perilaku timbul dari adanya interaksi manusia terhadap obyek tertentu.

Lancaster berpendapat bahwa konsumen tidak memilih barang-barang itu sendiri, tetapi memilih ciri-ciri yang dimiliki oleh barang-barang itu, dan konsumen menggunakan persepsi tentang ciri-ciri itu sebagai masukan untuk menilai kegunaan barang itu. Pengetahuan calon wisatawan mengenai ciri-ciri tempat tujuan yang belum pernah dikunjungnya pada umumnya terbatas. Karena itu, dimensi gambaran dan perilaku suatu tempat sebagai tempat tujuan wisata kemungkinan besar menjadi unsur yang sangat penting dalam proses memilih tempat tujuan,

terlepas dari apakah gambaran dan perilaku itu benar-benar mewakili apa yang ditawarkan tempat itu atau tidak.[25]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perilaku wisatawan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memilih suatu tempat atau barang di suatu daerah, menentukan pula cara bersikap terhadap lingkungan dan menyesuaikan kultur budaya yang ada di daerah kunjungan wisata tersebut.

4. Ciri-ciri wisatawan

Menurut Burkart dan Medlik (1981). Wisatawan memiliki 4 ciri utama yaitu :

a. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal diberbagai tempat tujuan.
b. Tempat tujuan wisatawan berbeda dari tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja ditempat tujuan wisatawan.
c. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan, karena itu perjalanannya bersifat sementara dan berjangka pendek.
d. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap ditempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah. (Rose, 1998:4).[26]

---

[25]D. Soegiarto, "Pengaruh Perilaku Wisatawan Nusantara Terhadap Wisata Kuliner Di Surakarta". *Jurnal stpss*, Surakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, 2017, h. 2-3

Wisatawan mengunjungi sebuah destinasi berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu biaya, aksesibilitas, fasilitas yang sesuai dan memadai, keamanan dan sebagianya. Tetapi faktor yang esensial adalah persepsi wisatawan tentang hubungan antara karakteristik destinasi dan kebutuhannya akan pemenuhan hasrat *leisure*-nya, preferensi, dan rasa (Pitana dan Diarta, 2009:39).[27]

K. Kajian Terdahulu

Berdasarkan dari beberapa hasil kajian terdahulu, dapat disimpulkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang pengaruh fasilitas destinasi, namun pada kajian terdahulu mengenai fasilitas destinasi terhadap kenyamanan wisatawan.

Dari penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan pembahasan yang ada kaitannya denga judul dan masalah yang akan diteliti, diantaranya :

1. Riza Adityawati (2018) Program Studi Agribisnis Universitas Brawijaya Malang 2018. Berjudul " *Pengaruh Tata Letak Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Wisata Keboen Kopi Karanganjar Blitar"* Merupakan penelitian Deskriptif dan Kuantitatif. Hasil Analisis data menunjukkan penelitian Wisata Keboen Kopi Karanganjar memberikan suasana alam yang indah karena lokasi wisata yang

---

[26]Ratu Maesaroh "*Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan"* (Banten:Guepedia, 2019) Hlm.48

[27]Ratu Maesaroh "*Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan"* (Banten:Guepedia, 2019) Hlm.48-50

merupakan perkebunan kopi. Fasilitas-fasilitas yang diberikan meliputi berbagai fasilitas edukasi sejarah dan fasilitas bermain yang menarik. Selain itu terdapat fasilitas pendukung yang dapatdigunakan oleh pengunjung saat di lokasi wisata. Fasilitas tersebut memiliki tata letak fasilitas yang dirasa tidak berjauhan antar fasilitas yang lainnya khususnya untuk pengunjung yang berjalan kaki. Nilai R-squared yang dihasilkan adalah sebasar 0,405, yang berarti bahwa pengaruh tata letak fasilitas dan pelayanan terhadap kenyamanan pengunjung wisata adalah sebsar 40,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang dijelaskan di luar model penelitian ini. Tata letak fasilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kenyamanan pengunjung wisata, karena nilai p-value yang dihasilkan sebesar 0,14. Hal ini disebabkan bahwa pengunjung yang melakukan kunjungan ke Wisata Keboen Kopi Karanganjar tidak mempertimbangkan tata letak fasilitas yang diberikan oleh wisata dan adanya tata letak fasilitas yang dapat memungkinkan terjadi hasil seperti itu. Hal tersebut sesuai dengan hasil data analisis yaitu sebesar 35% (35 orang) memberikan saran perbaikan terkait akses jalan menuju lokasi wisata, 29% (29 orang) memberikan saran bahwa tampilan dan penataan tata letak fasilitas pada Wisata Keboen Kopi Karanganjar untuk perlu perbaikan dan pengembangan, 12% (12 orang) memberikan saran terkait ketersediaan fasilitas pendukung seperti fasilitas kamar kecil, 6% (6 orang) memberikan saran perbaikan untuk selalu memperhatikan kebersihan di lokasi wisata dengan ketersediaan tempat sampah di lokasi. Saran

perbaikan yang diberikan pengunjung dapat menjadi kemungkinan bahwa tata letak fasilitas di lokasi wisata masih kurang baik dan perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk mengembangkan dan memajukan Wisata Keboen Kopi Karanganjar selanjutnya. Nilai variabel pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kenyamanan pengunjung wisata, karena nilai p-value yang dihasilkan adalah sebesar <,01. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar peningkatan pelayanan yang diberikan oleh pihak wisata maka akan berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan pengunjung saat di lokasi. Berdasarkan data analisis yang diperoleh sebesar 9% (9 orang) pengunjung memberikan saran perbaikan yaitu untuk selalu bersikap ramah terhadap pengunjung, meningkatkan pengetahuan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung terkait Wisata Keboen Kopi Karanganjar, dan adanya jaminan untuk pengunjung saat berada di lokasi wisata serta untuk selalu menjaga kerapian dan kebersihan dalam berpakaian maupun di lingkungan wisata. Peningkatan kenyamanan pengunjung akan berpengaruh terhadap perasaan pengunjung yang akan merasa puas dan hal ini akan membuat pengunjung memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan wisata kembali ke Wisata Keboen Kopi Karanganjar, selanjutnya wisata ini akan menjadi rekomendasi untuk kunjungan wisata selanjutnya.[28]

[28]Riza Adityawati Skripsi: "*Pengaruh Tata Letak Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Wisata Keboen Kopi Karanganjar Blitar* " (Malang:Universitas Brawijaya Malang 2018)hlm.1

2. M. Jodi Prasetyo Aji (2019) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram 2019. Berjudul *"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Kawasan Wisata Senggigi"* Merupakan Penelitian Kuantitatif. Dari hasil pengamatan terdapat beberapa kondisi fisik pedestrian pada kedua segmen penelitian yang belum sesuai dengan standar atau teori yang berlaku dan dari hasil analisis regresi linier berganda ditemukan faktor yang mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki pada segmen satu adalah pada aspek sirkulasi (nilai t= 3,519), bentuk (nilai t= 2,927) dan iklim/kekuatan alam (nilai t=2,253). Pada segmen dua adalah aspek bentuk (nilai t= 3,626). Hasil uji F menunjukan F-hitung pada segmen satu 0,001 dan pada segmen dua 0,010 sehingga kurang dari tingkat signifikansi 5% yang berarti seluruh variabel secara bersama-sama mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki.[29]
3. Mita Deviana (2019) Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi. 2019. Berjudul "*Pengaruh Aksesibilitas, Tarif dan Fasilitas, Terhadap Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Pantai Glambor Gunungkidul Yogyakarta".* Merupakan Penelitian Kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa : aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan, tarif tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan, fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan

[29]M. Jodi Prasetyo Aji, Skripsi ,"*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Kawasan Wisata Senggigi"*(Mataram:Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019)hlm.1

wisatawan dan hanya fasilitas yang menjadi prediktor kepuasan wisatawan.[30]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah Kobir, dengan judul "Potensi Dan Tingkat Kenyamanan Taman Kota Dalam Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta", jenis penelitian kuantatif dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taman kota yang terdapat di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Sampel yang terpilih adalah Taman Monumen 45, Taman Balekambang, Taman Soekarno Manahan, dan Taman Tirtonadi dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode descriptive qualitative. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi untuk mengetahui potensi taman kota, angket dan wawancara untuk mengetahui arah pengembangan taman kota. Analisis data menggunakan analisis skoring meliputi daya tarik, aksesibilitas, fasilitas dasar dan fasilitas pendukung untuk mengetahui potensi wisata dan analisis tingkat kenyamanan untuk mengetahui kenyamanan fisik taman kota. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, terdapat 3 taman kota yang berpotensi cukup potensial yaitu Taman Monumen 45 dengan skor total 238, Taman Balekambang dengan skor total 278 dan Taman Soekarno Manahan dengan skor total 263. Serta terdapat 1 taman kota yang berpotensi kurang potensial yaitu Taman Tirtonadi dengan skor

[30]Mita Deviana, Skripsi : "*Pengaruh aksesibilitas, Tarif dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Pantai Glambor Gunungkidul Yogyakarta"* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2019) Hlm.1

total 188. Kedua, arah pengembangan wisata Taman Monumen 45 diproyeksikan untuk wisata edukasi, Taman Balekambang untuk wisata keluarga, Taman Soekarno Manahan untuk wisata edukasi dan olahraga, serta Taman Tirtonadi untuk wisata air. Ketiga, Taman Monumen 45 mempunyai tingkat kenyamanan sedang dengan nilai Temperature Humidity Index (THI) sebesar 25,39; Taman Balekambang mempunyai tingkat kenyamanan sedang dengan nilai Temperature Humidity Index (THI) sebesar 25,69; Taman Soekarno Manahan mempunyai tingkat kenyamanan sedang dengan nilai Temperature Humidity Index (THI) sebesar 25,84; dan Taman Tirtonadi mempunyai tingkat kenyamanan sedang dengan nilai Temperature Humidity Index (THI) sebesar 26,7.[31]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Peggy Rahma Alana dan Tanto Askriyandoko Putro, dengan judul "Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Wisatawan pada Goa Lowo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek", jenis penelitian kuantatif dengan sempel 100 orang, dan variabel yang dima variabel (X1)Kualitas Pelayanan dan (X2) Fasiltas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Baik fasilitas penunjang yang memadai ataupun pelayanan yang diberikan dengan baik kepada pengunjung mampu meningkatkan kepuasan pengunjung. Perpaduan antara fasilitas penunjang yang memadai dan

[31]Nurul Hidayah Kobir, Skripsi: "*Potensi Dan Tingkat Kenyamanan Taman Kota Dalam Upaya*

baiknya pelayanan yang diberikan kepada pengunjung akan dapat meningkatkan kepuasan pengunjung.[32]

6. Sulistiyorini (2021) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Berjudul " *Pengaruh Lokasi, Promosi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung.(Studi Kasus di Objek Wisata Waturumpuk Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)".* Merupakan penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Promosi baik secara parsian maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Fasilitas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung.[33]
7. Penelitian yang yang dilakukan oleh Rosita, Sri Marhanah, Woro Hanoum Wahadi, yang berjudul "*Pengaruh Fasilitas Wisata daan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Marga Satwa Jakarta*" pendekatan yang digunakan dalam penelitain adalah m kuantitatif Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verikatif berdasarkan data kuantitatif yang datanya diolah secara statistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi liniear berganda untuk menganalisis pengaruh fasilitas wisata dan kualitas pelayanan

---

[32]Peggy Rahma Alana dan Tanto Askriyandoko Putro, "*Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Wisatawan pada Goa Lowo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek*" (Blitar: STIE Kusuma Negara,2018) hal 180

[33]Sulistiyorini, Skripsi : "*Pengaruh Lokasi, Promosi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Waturumpuk Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun"* (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021

terhadap kepuasan pengunjung, dengan hasil persamaan yaitu Y = -4,107 + 0,058X1 + 0,104X2. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa keadaaan fasilitas wisata, kualitas pelayanan dan kepuasan pengunjung di TMR dinilai baik oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa fasilitas wisata dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung di TMR dengan perolehan skor sebesar 43,7%. Hal ini mengindikasi bahwa pengaruh fasilitas wisata dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung berada dalam kategori sedang. Semakin baik fasilitas wisata dan kualitas pelayanan yang ada di TMR maka semakin tinggi pula kepuasan pengunjung di TMR. Sebagai upaya peningkatan kepuasan pengunjung di TMR, hal yang dapat dilakukan adalah peningkatan jumlah dan kebersihan toilet serta peningkatan kehandalan karyawan dalam memberikan pelayanan.[34]

8. Penelitian yang dilakukan oleh Clara Lintang Sistiyo Andari, yang berjudul "Pengaruh Kualitas Pelayanan daan Fasiltas terhadap Kepuasan Pengunjung, Studi kasus pengunjung The Sila's Agrotourism" dimana peneliti menggunakan 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda, uji f, uji t. Hasil penelitian menujukan bahwa kualitas pelayanan (X1) dan Fasilitas (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Kualitas pelayanan dan

[34]Rosita, Sri Marhanah, Woro Hanoum Wahadi, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure "Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta"Vol.13, No.1, April 2019

fasilitas secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung.[35]

9. Muchtar Arifin (2019) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Berjudul "*Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Obyek Wana Wisata Prabalintang Danasari Kabupaten Tegal"*. Merupakan penelitian Kualitatif. Hasil penelitian yaitu: 1) terdapat pengaruh citra destinasi yang searah dan sangat kuat terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,884 (bernilai positif atau hubungan searah dan berstatus sangat kuat) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,01. 2) terdapat pengaruh fasilitas wisata yang searah dan sangat kuat terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,877 (positif atau searah dan sangat kuat) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,01. 3) terdapat adanya pengaruh daya tarik wisata yang searah dan kuat terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien sebesar 0,712 (positif atau searah dan kuat) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,01. 4) terdapat pengaruh yang searah dan sangat kuat antara citra destinasi, fasilitas wisata dan daya tarik wisata secara bersama-sama terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien korelasi

[35]Clara Lintang Sistiyo Andari, Skripsi: " *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadar Kepuasan Pengunjung, Studi kasus pengunjung The Sila's Agrotourism Br. Batusesa, Desa Candikuning, kecematan Baturiti, kabupaten Tabanan Provinsi Bali*.(Yogyakarta: Univesitas Sanata Dharma,2018)

berganda sebesar 0,921 (positif atau searah dan sangat kuat) dan nilai F hitung (178,861) > F tabel (3,09).[36]

L. Kerangka pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang digunakan, maka dapat disusun kerangka berpikir diantaranya adalah variabel X (Fasilitas Destinasi), variabel Y (Kenyamanan Wisatawan). Kerangka berpikir menjelaskan apakah terdapat pengaruh antara variabel X (Fasilitas Destinasi) dengan variabel Y (Kenyamanan Wisatawan).

Sehingga Jika fasilitas yang disediakan memadai dan baik, akan berpengaruh kepada kenyamanan, serta nantinya wisatawan yang berkunjung juga akan berdampak kepada angka kenaikan kunjungan, dan begitu juga sebaliknya, jika fasilitas destinasi wisata yang diberikan kurang mencukupi dan masih kurang memadai, maka akan berdampak kepada penurunan tingkat atau angka kenyamanan wisatawan, sehingga wisatawan yang pernah berkunjung tidak akan lagi ingin berkunjung untuk kedua kalinya ke objek wisata tersebut. Sebagaimana dibawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

[36]Muchtar Arifin, Skripsi :"*Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Obyek Wana Wisata Prabalintang Danasari Kabupaten Tegal"*(Tega :Universitas Panca Sakti Tegal 2019)Hlm.1



Berdasarkan tabel 2.1 diatas mengambarkan kerangka berpikir bahwa kenyamanan wisatawan dapat dipengaruhi salah-satunya oleh faktor fasilitas yang sudah lengkap dan baik serta memadai bagi wisatawan yang berkunjung.

M. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data[37]. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ho : $\beta = 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel fasilitas destinasi (X) terhadap kenyamanan wisatawan (Y) di Lembah Harau.

[37]Sugiyono, "*Metode Penelitain Manajemen* ", hal. 134-`135

2. Ha :$\beta \neq$ 0,tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel fasilitas destinasi (X) terhadap kenyamanan wisatawan (Y) di Lembah Harau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[38]

Bagian yang menjadi populasi dalam penelitian ini dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan Lembah Harau Kabupaten lima Puluh Kota, selanjutnya yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengunjung obek wisata dan pengelola objek wisata Lembah Harau.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Lembah Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian dilakukan selama empat bulan yaitu pada bulan November sampai selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memilik informasi kejelasan tentang bagaimana

---

[38]Sugiyono. ”*Metode Penelitian Manajemen”*. Hlm.35-36

mengambil data tersebut dan bagimana data tersebut diolah. Pengertian sumber data adalah "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh". Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data Primer

   Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer didapat dari hasil pengisian kuesioner dengan pengunjung objek wisata dan hasil wawancara dari pengelola objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Data Sekunder

   Merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.[39] Sumber data skunder yang bersumber dari data laporan jumlah kunjungan dan data fasilitas di objek wisata Lembah Harau yang peneliti dapat dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah raga Kabupaten Lima Puluh Kota.

[39]Husein Umar, "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis", (Jakarta: Rajawali, 2013). h.42 - 44.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Maka dari penjelasan tersebut, penulis menetapkan yang menjadi populasi dalam penelitPopulasi dan Sampel Pwian ini adalah jumlah pengunjung di destinasi Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota 5 tahun terakhir sebanyak 329.278 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut[40]. Untuk mengukur berapa minimal sampel yang dibutuhkan peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%, seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e^2 = kesalahan pengambilan sampel

---

[40] Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen" Hlm.148-149

Tingkat ketidak sesuaian / tingkat kesalahan yang dapat ditolerir, dalam hal ini sebesar 10%.

$$= \frac{329.278}{1+329.278(0,1)^2} = \frac{329.278}{3.293.78} = 99,96$$

Dari perhitungan menggunakan rumus Slovin diatas didapat sampel sejumlah 99,96 orang, dan dibulatkan menjadi 100 orang, kemudian akan digunakan untuk dapat mewakili populasi sejumlah 329.278 orang.

E. Definisi Operasi dan Variabel

Kata "variabel" hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa satu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Secara teoritis variabel dapat didefenisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai "variasi" antara 1 orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek lainnya (Hact dan Farhady, 1981).

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk *(constructs)* atau sifat yang akan dipelajari.[41]

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwah variabel penelitan adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mmpunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah

[41]Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung: Alfabeta. 2012). hal 176.

kesimpulan. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam proposal ini, yaitu :

1. Variabel Dependen

   Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini dinyatakan dalam bentuk (Y) dalam proposal ini variabel menyatakan Kenyamanan Wisatawan (Y).

2. Variabel Independen

   Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Terikat)[42]. Dalam proposal ini yang menjadi variabel Independen yaitu Fasilitas (X).

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Survei, merupakan pengambilan sampel sebagai perwakilan dalam suatu populasi.
2. Observasi, merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.[43]

---

[42]Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung: Alfabeta. 2012). hal 177.

[43]Eko Putro Widoyoko, "*Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*". (Yogyakarta: 2014). h. 46

3. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, prilaku, objek-objek yang dilihat dari hal-hal lain yang diperlukam dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.[44]
4. Wawancara, merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya wajab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam tertentu.
5. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.[45]

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari pada responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.[46]

---

[44]Jonotan Sarwono, *Metedo Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. (*Yogyakarta. Graha Ilmu.2016). Hlm 209-244

[45]Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*", (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 82

[46]Ir Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuatitatif*, (Jakarta : Kencana, 2015), hal. 55

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk menentukan valid atau tidak item dari pertanyaan yang bersangkutan dalam kuisioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid adalah bila korelasi tiap faktor tersebut bernilai positif dan besarnya 0,1 keatas. Uji validitas dapat diketahui menggunakan SPSS. Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan *r* terhitung dengan *r* tabel.

1) Jika *r* hitung >*r* tabel, maka instrumen dikatakan valid.
2) Jika Jika *r* hitung<*r* tabel, maka instrumen penelitian dianggap tidak valid (drop) sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.[47]

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat kehandalan *relyability*[48]. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas.

1) Jikanilai cronbach alpha > 0,6 maka kuisioner atau angket dinyatakan reliabel.

---

[47]Murni Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakrta, Prenadamedia. 2014) Hlm.234

[48]Rista Russilawati, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvesional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia,* (Yogyakarta, Universitas Negri Yogyakarta, 2018) Hl.54

2) Jika Jika nilai cronbach alpha < 0,6 maka kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel.

Untuk menguji reliabelitas digunakan teknik *crounbach alpha* 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini data dapat dilakukan dengan menguji one-sample kolmogorov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan 5% atau 0,5 maka data memiliki distribusi normal.

1) Jika nilai sig >5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.
2) Jika Jika nilai sig <5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik. Autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara resional pada 1 pengamatan dengan pengamatan lain pada modelregresi. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Dubrin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Keterangan
d>4-dl	**ada auto korelasi**
Du<d<4-du	**Tidak ada auto korelasi**
4-d4< 4<dl	**Tidak ada kesimpulan**

Sumber :Ghozali,2016

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh 1 variabel bebas (independen) terhadap 1 variabel tak bebas (dependen), dimana tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).

Adapun persamaan analisis regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y =Kenyamanan

a =Konstanta

b =Konstanta Regresi

X =Fasilitas

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah kadar kontribusi variable merupakan alat untuk membebaskan terhadap variable terikat. Ini proporsi

variable keseluruhan dalam nilai variable dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variable independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 Nilai $\boldsymbol{R}^2$ yang kecil berarti kemampuan variable-variable independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen sangat terbatas[49].

Uji Koefisien Determinasi untuk melihat berapa persen(%) pengaruh yang diberikan variable independen secara simultan terhadap variable dependen. Dalam hal ini kita mengacu pada nilai R Square yang terdapat dalam hasil analisis regresi linear sederhana, yakni pada *tabel Model Summary.*[50]

5. Uji hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria dari uji statistic (Ghozali, 2016):

1) Jika Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

---

[49]Amos Neolaka. *Metode Penelitian dan Stastistik.*(Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2016.Hlm.130
[50]Raharjo, Sahid. 2019. *Cara Melakukan Analisis Regresi Sederhana dengan SPSS*. Hlm.165

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Objek Wisata Lembah Harau

1. Profil Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Lembah Harau merupakan lembah yang subur terletak di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Berada sekitar 138 km dari Padang dan sekitar 47 km dari Bukittinggi atau sekitar 18 km dari Kota Payakumbuh dan 2 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Wisata Lembah Harau merupakan salah satu tempat wisata air terjun dan menyuguhkan keindahan alamnya, wisata ini berada Nagari Tarantang, kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yang tidak jauh dari pusat kota Payakumbuh, selain itu objek wisata Lembah Harau juga terletak di jalan lintas Sumatera-Riau membuat tempat wisata ini sering dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah seperti Padang, Pekan Baru, Bukittinggi dan tidak terkecuali dari negara lain, yaitu wisatawan mancanegara.

Lembah Harau ini sendiri memiliki fasilitas berupa, dua musholla, satu kolam renang, selain itu objek wisata Lembah Harau ini juga mempunyai fasilitas seperti, WC/Toilet, Lokasi Parkir yang memadai dan karcis masuk hanya Rp 5.000/orang, yang membuat pengunjung cukup ringan dari segi biaya yang dikeluarkan untuk mengunjungi objek wisata ini, Lembah Harau ini sendiri buka setiap hari mulai dari pukul 08.00 pagi

sampai dengan tutup pukul 17.30 sore dan yang paling ramai dikunjungi oleh wistawan yaitu pada akhir pekan dimana muda-mudi melepaskan kejenuhannya setelah beraktivitas satu minggu penuh. Tempat ini dikelilingi batu granit terjal berwarna-warni dengan ketinggian 100 sampai 500 meter.

Lembah Harau memiliki iklim tropis dan tanah yang subur, juga keindahan pemandangan alam yang menawan. Lembah Harau dijuluki Lembah Yosemite di Indonesia karena memiliki keindahan seperti Taman Nasional Yosemite yang terletak di Sierra Nevada California dan telah terkenal ke seluruh dunia. Di Lembah Harau ini terdapat air terjun bernama Bunta Waterfall atau secara lokal disebut Sarasah Bunta. Air terjun ini mengalirkan air tawar segar dari dataran tinggi dengan tiga air terjun lainnya di lembah ini.[51]

Sarasah Bunta ini mempunyai air terjun yang berunta-unta indah apabila terpancar sinar matahari seperti bidadari yang sedang mandi sehingga dinamakan Sarasah Bunta. Air terjun Sarasah Bunta pertama kali dibuka tanggal 14 Agustus 1926 oleh Asisten Residen Lima Puluh Kota, F. Rinner bersama Tuanku Laras Datuk Kuning Nan Hitam dan Asisten Demang Datuk Kodoh Nan Hitam. Prasasti penanda ini mengisyaratkan keindahan air terjun Sarasah Bunta.

[51]Data Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota 2021.

2. Visi Misi Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

a. Visi

Menjadikan tempat wisata alam yang memiliki potensi tinggi dan memiliki keunggulan dalam bidang pariwisata daerah Kabupaten Lima Puluh Kota serta selalu menjaga keindahan alam yang asri dan eksotik. Selalu menjadikan wisata Lembah Harau menjadi inovasi setiap tahunnya.

b. Misi

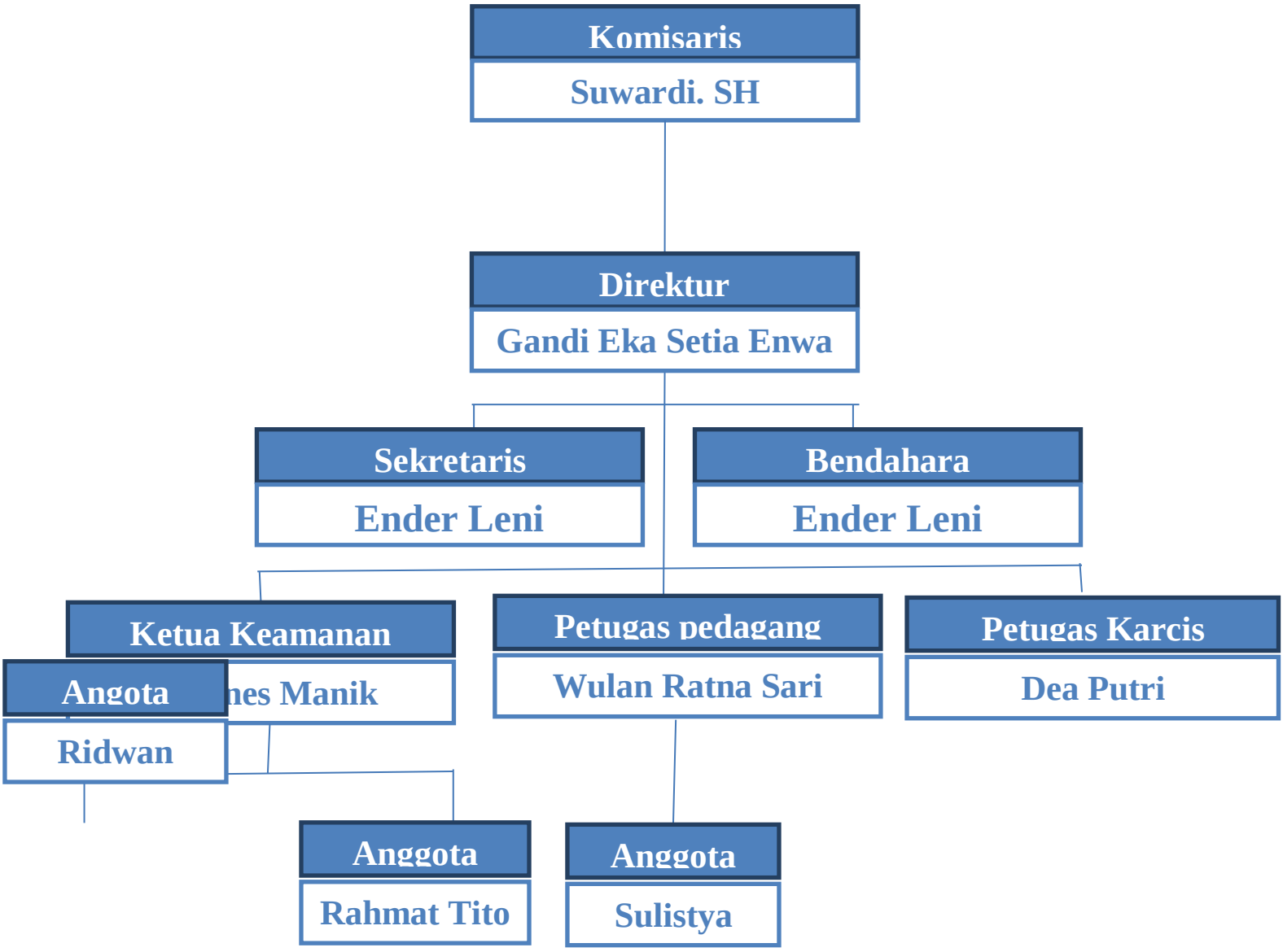
1) Megantarkan konsumen kepada tingkat kepuasan dan kenyamanan.
2) Memberikan pelayanan yang bijaksana dan jujur.
3) Menjunjung tinggi tingkat kebersihan lingkungan
4) Menjaga, memelihara dan mengembangkan objek wisata Lembah Harau sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Sturuktur Organisasi

Struktur organisasi objek wisata Lembah Harau terdiri dari bagian yang jelas dengan mengalir kebawah melalui tingkatan-tingkatan manajerial sehingga hal ini dapat terlihat bahwa setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab atas bagian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pimpinan pengelola objek wisata Lembah Harau kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut ini struktur organisasi objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

4.1 Daftar Gambar

Stuktur Organisasi Pengelola Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota



Berdasarkan struktur organisasi pada objek wisata Lembah Harau dapat diuraikan masing-masing tugas dari setiap jabatan sebagai berikut [52]:

a. Komisaris

   Tugas dari komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh direksi atau direktur.

b. Direktur

   Tugas direktur adalah implementasi Visi dan Misi perusahaan dan Menyusun strategi pengembangan bisnis.

c. Sekretaris

   Tugas sekretaris adalah melakukan pencatatan administrasi dan memastikan persediaan perlengkapan objek wisata.

d. Bendahara

   Tugas bendahara adalah mengelola, menyimpan, menerima dan membukukan semua tentang keuangan.

e. Keamanan

   Tugas keamanan adalah memastikan dan menjaga keamanan di lokasi objek wisata.

f. Petugas karcis

[52]Data Kepengolaan Objek wisata Lembah Harau dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota 2021.

Tugas dari petugas karcis adalah melayani wisatawan yang hendak membeli karcis masuk objek wisata.

g. Petugas pedagang

Tugas dari petugas kantin adalah melayani wisatawan yang hendak membeli makanan dan minuma.

B. Karakteristik Responden

Objek penelitian ini adalah wisatawan di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 100 orang. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, maka karateristik responden sebagai berikut :

1. Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No.	JenisKelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	43	43 %
2.	Perempuan	57	57 %
Total		100	100%

Sumber :*HasilPenelitianLapangan 2022*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang atau 57 % dan jenis kelamin laki—laki sebanyak 43 orang atau 43 %.

Tabel 4.2
Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	4. 15 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	20	20 %
2.	15-25 Tahun	30	30 %
3.	26-35 Tahun	35	35 %
5.	36-40 Tahun	15	15 %
Total		98	100%

Sumber : *Hasil penelitian Lapangan 2022*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dikelompokkan usia responden dari usia 15 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau 20 %, usia 15-25 tahun berjumlah sebanyak 30 orang atau 30 %, usia 26-35 tahun berjumlah sebanyak 35 orang atau 35 %, usia 36-40 tahun berjumlah sebanyak 15 orang atau 15 %.

5. Pekerja Responden

Tabel 4.3
Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pelajar/Mahasiswa	29	29 %
2.	PNS	17	17 %
3.	Karyawan	25	25 %
4.	Wiraswasta	14	14 %
5.	Dan Lain-Lain	15	15 %
Total		100	100%

Sumber : *Hasil Penelitian Lapangan 2022*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan pekerjaan Pelajar atau Mahasiswa berjumlah sebanyak 29 orang atau 29 %. Responden dengan pekerjaan PNS berjumlah sebanyak 17 orang atau 17 %. Responden dengan pekerjaan Wiraswasta berjumlah sebanyak 14 orang atau 14 %. Responden dengan pekerjaan Karyawan berjumlah 25 orang atau 25 % dan Responden dengan pekerjaan yang tidak dijelaskan berjumlah sebanyak 15 orang atau 15 %.

6. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir Responden

No.	PendidikanTerakhir	Jumlah	Persentase
1.	SD	-	-
2.	SMP	15	15 %
3.	SMA	45	45 %
4.	D III/IV	20	20 %
5.	S1/S2/S3	20	20 %
Total		100	100%

Sumber : *Hasil Penelitian Lapangan 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa Responden dengan Pendidikan terakhir SMP berjumlah sebanyak 15 orang atau 15 %. Responden dengan Pendidikan terakhir SMA berjumlah sebanyak 45 orang atau 457 %. Responden dengan pendidikan terakhir D III/IV berjumlah sebanyak 20 orang atau 20 % dan Responden yang berpendidikan terakhir S1/S2/S3 yaitu sebanyak 20 orang atau 20 %.

C. Hasil Analisis Data

Uji penelitian ini menggunakan Uji Instrumen dan juga Uji Klasik. Dilakukan untuk menguji apakah layak atau tidak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Perhitungan ini dihitung melalui angket dan diolah atau dikerjakan dengan aplikasi SPSS 20,2022.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menentukan seberapa valid suatu item pernyataan mengukur variabel yang diteliti, instrumen yang masih memiliki validitas yang tinggi, instrumen dapat dikatakan valid apabila data tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada 2 kriteria pengujian validitas dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu sebagai berikut :

1) Jika*r* hitung > r tabel maka data dari instrumen tersebut valid.
2) Jika*r* hitung < r tabel maka data instrumen tersebut tidak valid.[53]

Dengan membandingkan nilai *r* hitung dari hasil output (total Correted item) dengan *r* tabel, jika *r* hitung > dari *r* tabel maka butir pertanyaan tersebut adalah valid dengan koefisien korelasi (r hitung) > r tabel df = (N-2) = 100 – 2 = 98 pada tingkat signifikasi 10 % atau 0,1 = 0,1654. Tetapi jika *r* hitung lebih kecil dari pada *r* tabel maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dengan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

[53]Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal. 85

Table 4.5
Hasil Uji Validitas
Fasilitas Destinasi (X)

No.	Pernyataan	r- hitung	r –table	Ket
1.	X.1	0.709	0.1654	Valid
2.	X.2	0.761	0.1654	Valid
3.	X.3	0.664	0.1654	Valid
4.	X.4	0.777	0.1654	Valid
5.	X.5	0.707	0.1654	Valid
6.	X.6	0.716	0.1654	Valid
7.	X.7	0.664	0.1654	Valid
8.	X.8	0.711	0.1654	Valid
9.	X.9	0.694	0.1654	Valid
10.	X.10	0.673	0.1654	Valid

Sumber:*Hasil Penelitian SPSS 20.0*

Berdasarkan data tabel 4.5 diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa semua komponen (X) atau Fasilitas destinasi dinyatakan valid. Karena *r*-hitung dari variabel (X) fasilitas lebih besar dari *r*-tabel.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas
Kenyamanan Wisatawan (Y)

No.	Pernyataan	r-hitung	r-table	Ket
1.	Y.1	0.588	0.1654	Valid
2.	Y.2	0.562	0.1654	Valid
3.	Y.3	0.492	0.1654	Valid
4.	Y.4	0.710	0.1654	Valid
5.	Y.5	0.620	0.1654	Valid
6.	Y.6	0.753	0.1654	Valid

Sumber:*Hasil Penelitian SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ditemukan bahwa seluruh pernyataan pada variabel (Y) Kenyamanan Wisatawan memiliki nilai *r* hitung >*r* tabel yang dinyatakan seluruh pernyataan valid, maka pernyataan diatas layak dianggap sebagai penelitian dan layak dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan dengan memakai bantuan program SPSS 20.0 Pengujian reliabilitas dilakukan dengan Alpha Cronbach. Kriteria penilaian uji reabilitas adalah jika hasil koefisien Alpha > dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuisioner tersebut reliabel dan apabila hasil koefisien Alpha lebih < dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka

kuisioner tersebut tidak reliabel.[54] Hasil analisis reliabilitas terhadap masing-masing instrument penelitian diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 hasil pengolahan SPSS 20.0 dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	RehabilitasCronbach	Cronbach'a alpha	r-tabel	Kesimpulan
Fasilitas (X)	10 pertanyaan	0. 889	0.1654	Reliabel
KenyamananWisatawan (Y)	6 pertanyaan	0.655	0.1654	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20,2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel penelitian ini memiliki rata-rata angka *cronbach alpha* lebih dari 0.60, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini mempunyai kuesioner yang handal dan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk melihat tingkat kenormalan suatu data perlu dilakukan uji normalitas dari data tersebut. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan One Sampel Kalimograf Smirnov Test. Prinsip dari uji normalitas ini adalalah jika nilai signifikansi > 10% (0.1) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika

[54]Imam Gozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ke-4, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2006)

nilai signifikansi < 10% (0.1) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal[55].

Adapun data hasil pengolahan untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8 hasil pengolahan SPSS dibawah ini :

Tabel 4.8

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.87178596
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.058
	Negative		-.092
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed)			.350[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.350[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.337
		Upper Bound	.362
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian SPSS 20.0 diatas, dapat dilihat dari uji normalitas dengan metode kolomogrov smirnov didapatkan hasil signifikan dari hasil uji normalitas sebesar 0.350 yang menunjukkan hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan layak dipakai untuk analisis regresi sederhana.

[55]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2012) Hal 132

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan teknik Durbin-Waston terletak antara du sampai.

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi

N	D	Dl	du	4-DL	4-DU
98	**1.921**	**1.633**	**1.7152**	**2.367**	**2.284**

Sumber : Hasil penelitian SPPS 20.0

Dimana :

N = 98 (sampai)

D = 1.921

dl = 1.633

Jadi hasil

4-dl = 2.367

4-du = 2.284

Dari hasil tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai uji D-W sebesar DU< D < 4-DU = 1.7152 <1,921< 2.284. Dibandingkan dengan nilai tabel DW maka dapat dilihat bahwa pada data tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisi Regresi Linear Sederhana bertujuan Untuk mengetahui pengaruh variable fasilitas destinasi terhadap kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dilakukan model analisis regresi linear sederhana. Dalam melakukan analisis ini, maka digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 20.0 agar lebih jelasnya hasil analisis regresi sederhana diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.376	1.999		6.191	.000
	Fasilitas	.284	.051	.489	5.543	.000
a. Dependent Variable: Kenyamanan						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20,2022

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah

$$\mathbf{Y = a + b\ X}$$

Dari hasil uji analisis 4.10 diatas diketahui nilai signifikan 0,00 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Fasilitas destinasi (X) berpengaruh signifikan terhadap Kenyamanan Wisatawan (Y). pada kolom B nilai constant (a) sebesar 12.376, sedangkan nilai constant regresi (b) adalah sebesar 0.284 sehingga regresi dapat ditulis:

$$\mathbf{Y = 12.376\ \beta + 0.284\ X}$$

4. Analisis Koefisien Determinan

Berguna untuk mengukur tingkat korelasi ataupun pengaruh antara variabel bebas (fasilitas destinasi) terhadap variabel terikat (kenyamanan wisatawan). Nilai pada R^2 adalah antara 0 sampai 1, bila R^2 mendekati 1 maka model yang dipilih mendekati kebenaran. Hasil dari model regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489[a]	.239	.231	2.886
a. Predictors: (Constant), Fasilitas				

Sumber :Pengolaan Data SPSS 20,0

Berdasrkan table 4.11 dapat dilihat pada model regresi linear sederhana terlihat adanya nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu besarnya 23,9 % termasuk kategori lemah dan masih pengaruh terhadap Kenyamanan Wisatawan atau variabel terikat (Y). sisanya 76,1% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti yaitu faktor pelayanan, faktor keamanan faktor objek dan daya tarik wisata (ODTW).

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

1) Jika nilai signifikan > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel pada tingkat kepercayaan 90% (a = 0,05) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
2) Jika nilai signifikan < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel pada pada tingkat kepercayaan 90% (a = 0,05) maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Dijelaskan pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.376	1.999		6.191	.000
	Fasilitas	.284	.051	.489	5.543	.000
a. Dependent Variable: Kenyamanan						

Sumber :Pengelolaan Data SPSS 20,2022

Berdasarkan t hitung memiliki nilai signifikan sebesar 5.543 yang jika dibandingkan dengan t tabel yaitu sebesar 1.660 maka 5.543 > 1.660. dan Nilai sig nifikansi tabel yaitu 0.000 yang jika di bandingkan dengan standar pengambilan keputusan hipotesis yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa 0,000 < 0,05 maka hipotesis di terima.Nila t-Hitung

> dari t-tabel Maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga berbunyi terdapat pengaruh sigmifikan terhadap kenyamanan wisatawan.

D. Pembahasan

Setelah penulis melakukan peneliti lapangan tentang pengaruh fasilitas destinasi terhadap kenyamanan wisatawan Lembah Harau. Dari penelitian lakukan penyebaran kuisoner kepada para penggunjung wisata Lembah Harau sebanyak 100 orang responden dalam bentuk pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas destinasi terhadap kenyamanan wisatawan.

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20.0 Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis sederhana karena variabel independen hanya 1 dan hasilnya signifikan yang mana artinya, jika semakin bagus fasilitas destinasi wisata yang disediakan, maka kenyamanan wisatawan juga akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya, jika fasilitas destinasi yang kurang memadai, maka kenyamanan wisatawan juga akan semakin berkurang.

Hasil hipotesis membuktikan bahwa fasilitas destinasi berpengaruh secara signifikan terhadap kenyamanan wisatawan hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil uji t yaitu sebesar 5.543 dengan signifikan 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan skripsi M. Jodi Prasetyo Aji yang berjudul "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Kawasan Wisata Senggigi"* dengan hasil fasilitas berpengaruh terhadap kenyamanan

wisatawan, hasil uji f, f-hitung pada segmen 0,010, yang berarti variabel fasilitas mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki (wisatawan). Dan penelitian Riza Adityawati yang berjudul "*Pengaruh Tata Letak Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Wisata Keboen Kopi".* Didapatkan hasil bahwa tata letak fasilitas dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengunjung. Hasil penelitian bahwa tata letak fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengunjung saat berwisata ke Keboen Kopi Karanganjar Blitar.

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2), terlihat besarnya pengaruh vaiabel fasilitas (X) terhadap variable (Y) yaitu sebesar 0, 239 yang memiliki arti bahwa pengaruh Fasilitas sebesar 23,9 %. dan memiliki nilai sig sebesar 0,000 hal ini berarti bahwa pengaruh variable bebas (Fasilitas) terhadap variable terikat (Kenyamanan Wisatawan), sedangkan sisanya sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditelilti oleh peneliti yaitu dipengaruhi oleh variable yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu faktor pelayanan, faktor objek dan daya tarik wisata dan faktor keamanan dan kebersihan.

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana di atas menunjukan bahwa nilai koefisien regresi untuk variable dengan nilai konstanta 12.376 satuan hasil ini menunjukan bahwa jika tidak ada fasilitas (X) maka nilai konstanta kenyamanan (Y) adalah sebesar 12.376.

Kemudian nilai koefisien regresi fasilitas (X) adalah sebesar 0.284 satuan menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan fasiitas (X), maka kenyamanan wisatawan akan meningkat sebesar 0.284.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka demikian dapat dikatakan bahwa fasilitas (X) berpengaruh positif terhadap kenyamanan wisatawan. Pengaruh fasilitas terhadap kenyamanan wisatawan pada wisata Lembah Harau, dari hasil pengujian hipotesis (uji t) fasilitas berpengruh signifikan terhadap kenyamanan wisatawan dengan angka koefisien regresi sebesar 5.543 dengan nilai T sig 0.000 yang berarti (T sig 0.000 > 0.05) dan t hitung < t table yaitu -196 < 5.543 maka Ho ditola dan Ha diterima menunjukan bahwa fasilita berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan wisatawan.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai " *Pengaruh Fasilitas Destinasi Wisata Terhadap Kenyamanan Wisatawan Objek Wisata Lembah Harau KAbupaten Lima Puluh Kota*" di peroleh beberapa kesimpulan sebagari berikut.

Dari hasil Uji Regresi Linier Sederhana yaitu : **Y = 12.376 β + 0.284 X**, jika Variabel (X) Fasilitas dianggap konstan atau tidak mempengaruhi (Y) kenyamanan maka nilai dari kenyamanan sebesar 12.376, kemudian jika variabel (X) meningkat sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan nilai dari kenyamanan naik sebesar 0,284.

Hasil dari Uji T , dimana nilai T hitung lebih besar dari T tabel yaitu 5.543 > 1.660, dan variabel (X) fasilitas memiliki nilai Signifikansi 0,00 terhadap variabel (Y) kenyamanan, maka disimpulkan bahwa Variabel (X) atau Fasilitas memiliki pengaruh terhadap kenyamanan (Y) secara parsial.

Nilai Uji (R^2) sebesar 0,239 yang artinya jika variabel (X) fasilitas mempengaruhi variabel (Y) yaitu sebesar 23,9 % dengan tingkat pengaruh lemah.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu seberapa besar pengaruh Fasilitas terhadap Kenyamanan wisatawan dapat dijawab yaitu variabel (X) atau Fasilitas memiliki pengaruh sebesar 23,9% terhadap kenyamanan wisatawan.

B. Saran

Dilihat dari temuan di atas, peneliti mencoba membuat rekomendasi yang mungkin dapat membantu, antara lain:

1. Fasilitas wisata sangat berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan, sehingga fasilitas lain perlu ditingkatkan untuk menjaga atau meningkatkan kenyamanan wisatawan agar wisatawan yang datang akan merasa puas, ke destinasi wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Di wisata Lembah Harau, salah satu destinasi wisata yang perlu ditingkatkan fasilitas baru untuk menjaga atau meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.
3. Para pemangku kepentingan baik itu pemerintah, investor maupun masyarakat umum harus memahami pariwisata untuk kemudian harus selalu bersinergi untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung sehingga dapat memajukan pariwisata di Indonesia khususnya di wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Bagi kalangan Akademisi, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lain dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTA

Adityawati, Riza. 2018. *Pengaruh Tatat Letak Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Wisata Kebun Kopi Karanganjar Blitar*. Malang : Universitas Brawijaya.

Aji, M. Jodi Prasetyo. 2019. Skripsi ,"*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Kawasan Wisata Senggigi"*.Mataram:Universitas Muhammadiyah Mataram.

Alana, Peggy RahmadanTantoAskriyandokoPutro. 2018. "*PengaruhFasilitasdanKualitasPelayananterhadapKepuasanWisata wanpada Goa LowoKecamatanWatulimoKabupatenTrenggalek*" Blitar: STIE Kusuma Negara.

Andari, Clara Lintang Sistiyo. 2018. Skripsi: " *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadar Kepuasan Pengunjung, Studi kasus pengunjung The Sila's Agrotourism Br. Batusesa, Desa Candikuning, kecematan Baturiti, kabupaten Tabanan Provinsi Bali*. Yogyakarta: Univesitas Sanata Dharma.

Arifin, Muchtar. 2019. Skripsi :"*Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Obyek Wana Wisata Prabalintang Danasari Kabupaten Tegal"* Tega :Universitas Panca Sakti Tegal.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Badan Peneliti dan Pengembangan Agama.Dap.Agama RI tahun 2019

Data Kepengolaan Objek wisata Lembah Harau dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota 2021.

Deviana, Mita. 2019. Skripsi : "*Pengaruh aksesibilitas, Tarif dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Pantai Glambor Gunungkidul Yogyakarta"* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, "*Data Kunjungan Data Jumlah Kunjungan Wisata Lembah Harau*"

Eddyono, Fauziaya 2019. *Pengelolaan destinasi wisata.* Jawa Timur: Uwais, Indonesia.

Endar, Sugiarto. 1999. *Psikologi Pelayanan Dalam Industri Jasa*. PT. Garamedia Pustaka Utama.

Gozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ke-4*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Harefa, Anugrah Septiaman, dkk. 2018 "*Persepsi Penghuni Terhadap Kenyamanan Beraktivitas di Ruang Terbuka Perumahan".*Jurnal Seminar Arsitektur. Vol 4. No 1.

Hasil Wawancara dengan Pengunjung Objek Wisata Lembah Harau Tertanggal 27 November 2021.

Kobir, Nurul Hidayah.2017. Skripsi: "*Potensi Dan Tingkat Kenyamanan Taman Kota Dalam Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta"* Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kolcaba, Katherine. 2003. *Comfort Theory And Practice: A Vision For Holistic Healt Care And Research*. New York: Spinger Publishing Company

Maesaroh, Ratu. 2019. "*Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan".* Banten:Guepedia

Neolaka, Amos. 2016. *Metode Penelitian dan Stastistik.*Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Pelu, Ibnu Elmi AS, dkk. 2020. "Pariwisata Syariah (pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah)". Palangkaraya : K-Media

Pitana, I Gde, I Ketut Surya Diarta. 2009."*Pengantar Ilmu Pariwisata".* Yogyakarta : Andi Offset.

Priyadi, Unggul. 2020."*Pariwisata Syariah(Prospek dan Perkembangan"* Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Raharjo, Sahid. 2019. *Cara Melakukan Analisis Regresi Sederhana dengan SPSS*.

Rosita, Sri Marhanah, Woro Hanoum Wahadi. 2019. Jurnal : *Manajemen Resort dan Leisure "Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta*"Vol.13, No.1.

Russilawati, Rista. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvesional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia.* Yogyakarta, Universitas Negri Yogyakarta.

Sarwono, Jonotan. 2016. *Metedo Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Simanjuntak, Bungaran Antonius, Foles Tanjung, Rosramadhana Nasution. 2017. "*Sejarah Perkembangan Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: anggota Yayasan Pusaka Obor Indonesia, IKAPI, DKI Jakarta.

Siregar, Onan Marakali ,dkk. 2020 ”*Meningkatkan Loyalitas Wisatawan di Sumatera Utara”*(Medan:Puspantara).

Siregar, Syofian.2015. *Metode Penelitian Kuatitatif*. Jakarta : Kencana.

Soegiarto, D. 2017 “*Pengaruh Perilaku Wisatawan Nusantara Terhadap Wisata Kuliner Di Surakarta*”. Jurnal stpss, Surakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta.

Sucipto, Heri dan Fitria Andayani. 2014, “Wisata Syariah Karakter, potensi, Prospek dan tantangannya” (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media)

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. “*Metode Penelitain Manajemen* “. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2015. “*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*”. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyorini. 2021. Skripsi : “*Pengaruh Lokasi, Promosi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Waturumpuk Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun”* Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Supriadi, Bambang & Nanny Roedjinandari. 2017. “*Perencanaan & Pengembangan Destinasi Pariwisata”* Malang : Universitas Negri Malang.

Suwanto, Gamal. 2004“*Dasar-dasar Pariwisata”.* Yogyakarta : Andi

Suwena, I Ketut & I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2010 “*Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata”*. Denpasar:Pustaka Larasana.

Tjiptono, Fandy. 2002. “*Manajemen Jasa”*. Yogyakarta: Andi Offset.

Umar, Husein. 2013.“*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*”. Jakarta: Rajawali.

Utama, I Gusti Bagus Rai dan Ni Made Eka Mahadewi. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan.* Yogyakarta : Andi.

UUD Repiblik Indonesia No.10 Tahun 2009 “*Tentang Kepariwisataan”*Pasal 5.

Widoyoko, Eko Putro. 2014.“*Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*”. Yogyakarta: Pustaka.

Yoeti, A Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa

Yulihaspari, Wahyu Dwi. 2021. *Pelayanan Prima.* Surabaya:Cv Global Pres.

Yusuf, Murni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta, Prenadamedia.